

PENGGUNAAN BAHASA GAUL DI KALANGAN REMAJA DI SITUBONDO

Erina Ayu Septi, Rovita Puji Adelia, Hilda Nor Khofifa
Universitas Abdurrachman Saleh Situbondo

Email: ayuerina05@gmail.com rovitapujiadelia@gmail.com hildank343@gmail.com

ABSTRAK: Bahasa memainkan peran penting dalam kehidupan sosial dan budaya individu. Globalisasi dan kemajuan teknologi informasi telah mengubah cara remaja berkomunikasi di Situbondo, salah satu daerah di Indonesia. Remaja sering berbicara dengan slang, singkatan, atau neologisme. Untuk mendapatkan informasi yang diinginkan, peneliti melakukan survei terhadap penonton untuk mengetahui perkembangan bahasa gaul di Situbondo dan dampak dari bahasa gaul tersebut. Hasil dari wawancara yang dilakukan dengan cermat menunjukkan bahwa remaja seusia itu lebih mudah menggunakan dan memahami bahasa gaul, terutama ketika mereka berada di sekitar teman dekat mereka. Selain itu, situasi dan kondisi yang memungkinkan penggunaan bahasa gaul harus dipertimbangkan.

Pendahuluan

Bahasa adalah bagian penting dari kehidupan sosial dan budaya seseorang. Bahasa saat ini tidak hanya menunjukkan komunikasi tetapi juga dinamika sosial dan perkembangan budaya. Studi linguistik dan sosiolinguistik sangat memperhatikan fenomena penggunaan bahasa gaul, terutama di kalangan remaja.

Bahasa Gaul adalah bahasa yang biasa digunakan di kalangan remaja yang mempunyai arti khusus, unik, setiap kata katanya diubah sedemikian rupa sehingga dimengerti di kalangan remaja, biasanya bahasa gaul digunakan di situasi informal. Hal ini dikarenakan, remaja memiliki bahasa tersendiri dalam mengungkapkan ekspresi.

Bahasa gaul sendiri digunakan untuk membuat remaja terlihat lebih akrab. Bahasa gaul juga digunakan untuk menyampaikan sesuatu yang tidak ingin diketahui orang lain, yang disebut

kode. Remaja memiliki ragam bahasa gaul yang lincah, singkat, dan kreatif. Kata-kata yang digunakan cenderung lebih pendek contohnya: kuy, kam, ayas, sabi, dan nam.

Sebagai salah satu wilayah di Indonesia, Situbondo juga terkena dampak globalisasi dan kemajuan teknologi informasi yang telah mengubah cara remaja berkomunikasi. Remaja menggunakan bahasa gaul, yang sering mengandung slang, singkatan, atau neologisme. Peneliti tertarik dengan fenomena ini dan ingin mempelajari lebih lanjut tentang aspek linguistik dan sosial dari penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja Situbondo.

Menurut penelitian sebelumnya, pemahaman lebih lanjut tentang penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja Situbondo akan memberikan wawasan penting tentang perubahan bahasa dan dinamika sosial di lingkungan lokal. Ini karena bahasa gaul tidak hanya merupakan cara informal untuk berkomunikasi, tetapi juga mencerminkan identitas kelompok, pemahaman budaya, dan bahkan dapat mempengaruhi perubahan bahasa dalam jangka panjang.

Selain itu, pertumbuhan media sosial dan teknologi informasi telah mengubah cara remaja berkomunikasi. Untuk memahami perubahan komunikasi yang sedang terjadi di kalangan remaja Situbondo, penting untuk memahami bagaimana bahasa gaul tercermin dalam dunia maya, seperti platform media sosial.

Dengan mempelajari lebih lanjut tentang cara remaja Situbondo menggunakan bahasa gaul, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman masyarakat setempat tentang bahasa dan sosialnya. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi landasan untuk membangun metode komunikasi yang lebih efisien saat perubahan teknologi dan budaya terjadi.

Tujuan penelitian kami adalah untuk mengidentifikasi jenis bahasa gaul yang ada di Situbondo, mengetahui bagaimana penggunaan bahasa gaul berdampak pada remaja di wilayah tersebut, dan mengetahui alasan mengapa remaja di Situbondo lebih suka menggunakan bahasa gaul daripada bahasa formal.

Metode Penelitian

Untuk mempelajari penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja Situbondo, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada studi kasus. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mempelajari konteks dan kompleksitas fenomena secara menyeluruh. Remaja

yang diidentifikasi menggunakan bahasa gaul adalah subjek penelitian ini, yang ditemukan tinggal di berbagai daerah Situbondo. Untuk memilih partisipan yang memiliki pemahaman mendalam tentang konteks penggunaan bahasa gaul, sampel diambil secara purposif.

Remaja yang aktif menggunakan bahasa gaul diwawancarai secara menyeluruh. Pengamatan partisipatif dapat dilakukan di tempat-tempat di mana orang sering menggunakan bahasa gaul, seperti di sekolah, pusat perbelanjaan, atau acara komunitas. Metode analisis konten digunakan untuk menganalisis data dari pengamatan dan wawancara. Hasil utama dan pola penggunaan bahasa gaul diidentifikasi dan ditafsirkan.

Dengan triangulasi data, yang melibatkan berbagai sumber data, seperti pengamatan, wawancara, dan mungkin juga data tertulis, seperti pesan teks atau media sosial, hasil penelitian dapat diperkuat. Hasil penelitian juga dapat diperkuat dengan membandingkan temuan dengan literatur dan penelitian sebelumnya. Penelitian tentang penggunaan media sosial bahasa gaul dapat mencakup elemen etnografi digital, yaitu pengamatan online dan analisis konten di platform seperti Instagram, WhatsApp, dan yang lainnya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang arti dan konteks penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja Situbondo. Penggunaan metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi lebih dalam pengalaman dan perspektif remaja, serta merespon dinamika sosial dan budaya yang mungkin tidak terlihat dengan pendekatan Kuantitatif.

Hasil Dan Pembahasan

Dalam beberapa situasi dan kondisi tertentu, menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar memiliki konsekuensi yang logis. Dalam konteks formal, menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar biasanya merupakan hal yang paling penting. Zainur rifa' mengatakan pengaruh keberadaan bahasa gaul khususnya di kalangan remaja di Situbondo adalah dapat memiliki berbagai pengaruh tergantung pada konteksnya, keberadaan bahasa gaul menurut pendapat saya dapat menimbulkan pengaruh diantaranya adalah sebagai berikut:

Sebagai identitas budaya: Penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja terutama di Situbondo terkadang sering mencerminkan suatu identitas kelompok atau komunitas tertentu guna memperkuat ikatan sosial diantara anggotanya.

Timbulnya ketidakpahaman antar generasi: Penggunaan bahasa gaul menurut pendapat saya yang dikatakan pada poin sebelumnya yaitu sebagai suatu identitas dari kelompok tertentu dalam hal ini dikalangan remaja, sehingga penggunaan bahasa gaul daripada remaja tersebut menurut pendapat saya akan dapat menyebabkan ketidakpahaman dalam hal ini juga dapat dikatakan sebagai kesenjangan komunikasi dengan generasi yang lebih tua daripada mereka, karena ada perbedaan generasi diantara keduanya.

Inovasi Linguistik: Dengan adanya bahasa gaul di kalangan remaja terutama di Situbondo, menurut pendapat saya juga dapat memberikan pengaruh terhadap timbulnya atau terciptanya inovasi linguistik dan adanya kosakata baru, dimana hal tersebut juga dipengaruhi oleh perubahan tren dan gaya hidup daripada remaja tersebut.

Ekspresi Kreatif: yang terakhir, pengaruh daripada keberadaan bahasa gaul khususnya di kalangan remaja di Situbondo adalah dapat menjadi sarana ekspresi kreatif daripada remaja itu, sehingga memungkinkan mereka dalam hal ini remaja menyampaikan ide atau perasaan mereka dengan cara yang unik. Bahasa gaul yang biasanya saya gunakan untuk berkomunikasi dengan teman saya adalah Kongko-kongko atau Nongki sebagai ajakan untuk nongkrong, adapun OTW sebagai bentuk penegasan bahwa telah dalam perjalanan, mungkin itu bahasa gaul yang sering saya gunakan ketika saya berkomunikasi dengan teman saya.

Menurut dari pengalaman saya, saya lebih nyaman menggunakan bahasa formal daripada bahasa gaul, hal ini juga kembali pada individu masing-masing karena setiap individu pasti berbeda, adapun hal ini berdasarkan pengalaman saya dan kebiasaan yang saya lakukan dalam berkomunikasi dengan teman saya. tentunya bahasa gaul memiliki kelebihan sendiri dengan penggunaan bahasa gaul akan memberikan kesan keakraban dan keceriaan dalam komunikasi terutama dengan teman-teman saya. Adapun kekurangannya ialah, dalam kondisi yang serius misal dalam situasi/kondisi yang memerlukan ketegasan atau formalitas yang lebih besar bahasa gaul menurut saya tidak dapat memberikan kesan keseriusan sehingga teman-teman saya cenderung akan menganggap suatu kondisi itu adalah bukan hal yang penting dan serius

sehingga akan cenderung main-main karena adanya penggunaan bahasa gaul itu, sehingga dalam hal ini penting untuk dapat mengetahui kondisi kapan sepatutnya bahasa gaul tersebut dapat digunakan, dalam kondisi apa dan dalam perihal apa, supaya teman-teman kita dapat membedakan mana keadaan yang perlu keseriusan mana yang tidak.

Penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja Situbondo banyak di pengaruhi dari budaya luar melalui media sosial atau yang lain contoh nya kata otw singkatan yang berasal dari bahasa inggris yaitu on the way tetapi dalam kalangan remaja di jadikan bahasa gaul dengan cara di singkat menjadi otw sebagai bentuk penegasan bahwa telah dalam perjalanan. Menurut yusron perkembangan bahasa gaul di kalangan remaja Situbondo sangat di pengaruhi oleh pergaulan,trend, dan perkembangan sosial dalam berinteraksi sehari-hari dapat memengaruhi perkembangan kata kata baru atau perubahan makna kata yang sudah ada bahkan dengan mengikuti media sosial atau platform dimana mereka berbagi informasi tentang istilah atau frasa yang digunakan dalam percakapan sehari hari untuk senantiasa mengetahui perkembangan terkini.

Setiap daerah pasti memiliki bahasa daerah nya masing masing tiap pengucapan pasti memiliki perbedaan logat/nada bicaranya meskipun satu daerah seperti Situbondo memiliki logat yang berbeda. Della selaku responden menyatakan pengaruh keberadaan bahasa gaul di kalangan remaja Situbondo mempunyai ciri khas terutama di logat dalam pengucapan ada yang sangghit dan ada yg tidak contohnya kata "bekna" di kalangan daerah Situbondo bagian timur itu merupakan bahasa gaul tidak lupa dengan daerah Situbondo bagian barat yang berbeda pengucapan yang biasanya kata "bekna" menjadi "been" hal ini menjadikan tutur bahasa yang unik dan bikin tertawa karena khas logatnya meskipun 1 daerah.

Bahasa gaul adalah salah satu bahasa yang mudah di pahami bagi kalangan remaja. Menurut pendapat Effendi Choiri selaku responden mengatakan bahasa gaul bisa melambangkan seberapa dekat kita dengan lawan bicara kita dalam melakukan komunikasi dan juga dapat memperkuat rasa solidaritas pertemanan satu sama lain biasanya yang saya gunakan kata otw, mager, mantul, gaje dsb. Menurut saya berkomunikasi menggunakan bahasa gaul dengan teman dekat lebih nyaman dari pada bahasa formal karena dengan berbahasa gaul dapat membangun keselarasan dan ke akrabn dengan teman, mengekspresikan komunikasi secara kreatif dan

memungkinkan cepat dalam berkomunikasi tentunya menggunakan bahasa gaul dapat menyebabkan kesalahan pemahaman arti bagi yang belum paham hal tersebut.

Dalam kehidupan remaja gaya berkomunikasi menggunakan bahasa gaul lebih memudahkan mereka dalam berinteraksi sebayanya. Menurut hasil wawancara dengan Mohammad Alvin Rivaldi bahwa bahasa gaul cukup berpengaruh pada kehidupan anak muda terutama perbedaan daerah jika di Jakarta/kota besar menggunakan bahasa gaul *Lo* dan *gue* maka di Situbondo menggunakan *Ayas* dan *tis* untuk penegasan kata *aku* dan *kamu*, untuk kenyamanan berkomunikasi dengan teman dekat menurut Alvin lebih nyaman menggunakan bahasa gaul agar tidak terlalu kaku tetapi berbeda lagi jika berkomunikasi dengan orang yang lebih tua atau tidak kenal, karena jika menggunakan bahasa gaul terdengar kurang sopan sehingga tidak disarankan menggunakan bahasa tersebut.

Kesimpulan

Dalam penelitian kami tentang pengaruh bahasa gaul pada remaja Situbondo, kami menemukan bahwa bahasa gaul sangat berdampak pada perkembangan sosial, tren, dan pergaulan. Bahasa gaul tidak hanya mudah digunakan dalam komunikasi dengan teman dan orang lain, tetapi juga menjadi bahasa asing. Meskipun demikian, sebelum menggunakan bahasa gaul, Anda harus mempertimbangkan situasi Anda. Jika Anda berada di tempat yang formal dan berbicara dengan orang yang lebih tua, Anda harus menghindari menggunakannya karena dianggap tidak sopan dalam berkomunikasi.

Daftar Pustaka

- Utami, S. W. B., & Handayani, D. (2023). *Bahasa dalam Perspektif Sociolinguistik*. Airlangga University Press.
- Mulyadi, M., & Bukhory, U. (2019). Stratifikasi Sosial Ondhâg Bâsa Bahasa Madura. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v16i1.2403>
- Mulyadi, O. :, & Kunci, K. (n.d.-a). *PEMAKAIAN BAHASA MADURA DI KALANGAN REMAJA Abstrak*.

Raihany, A. (n.d.). *Pergeseran Penggunaan Bahasa Madura di Kalangan Anak-anak Sekolah Dasar Negeri di Desa Pangarangan Kecamatan Kota Sumenep.*
<http://pusatbahasaalazhar.wordpress.com/artikel-bahasa/ketika-bahasa-madura-tidak-lagi->

(Dewi et al., n.d.; HODAIRIYAH, n.d.; M. Mulyadi & Bukhory, 2019; O. : Mulyadi & Kunci, n.d.-a, n.d.-b; Raihany, n.d.)